

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi menjadi kebutuhan yang fundamental bagi seseorang di dalam kehidupannya karena jika tidak ada komunikasi maka tidak dapat terbentuk hubungan yang baik antara individu dengan individu lainnya. Komunikasi menjadi sumber utama untuk dapat bersosialisasi dengan manusia lain. Segala aspek kehidupan pasti akan menggunakan komunikasi sebagai penghubungnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) mengatakan bahwa komunikasi merupakan aktivitas dasar bagi manusia karena dengan berkomunikasi maka akan dapat berhubungan satu sama lainnya sehingga komunikasi menjadi sesuatu yang penting dan tidak dapat dipungkiri bagi manusia sosial.

Manusia berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya berupa motivasi, kemarahan, kesedihan, kebahagiaan dan lain sebagainya melalui verbal dan nonverbal, maka setiap kata yang terucap, nada bicara dan bahasa tubuh ketika seseorang sedang berkomunikasi memiliki makna tertentu yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Semua kombinasi tersebut dapat dikatakan sebagai “ gaya komunikasi” seperti yang dikatakan oleh Prasanti dan Indriani (2018) gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda sebagai bentuk ciri khas pribadinya seperti yang dikatakan oleh Hidayat (2017) gaya komunikasi merupakan suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan gaya komunikasi antara orang satu dengan yang lainnya berbeda.

Gaya komunikasi sangat diperlukan di dalam suatu organisasi untuk mengetahui perilaku seseorang ketika sedang berbagi informasi serta gagasan. Gaya

komunikasi sangat penting untuk diperhatikan di dalam sebuah organisasi terutama bagi seorang pemimpin karena pemimpin memiliki peran sebagai komunikator untuk para bawahannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2017) mengatakan bahwa gaya komunikasi kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi sikap, pikiran, perasaan serta perilaku orang lain agar melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tujuan organisasi tersebut.

Barret dalam Erwin (2016) mengatakan bahwa seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan dalam menghadapi interupsi yang terjadi ketika sedang berkomunikasi dan berinteraksi dengan para bawahannya, oleh sebab itu pemimpin harus pandai dalam memilih penggunaan kata dan media dalam menyampaikan pesan sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman. Seorang pemimpin harus memiliki kelebihan lain dari anggotanya seperti moral, semangat, intelegensi, kepekaan terhadap lingkungan, ketekunan, tanggung jawab dan menyelesaikan konflik serta membuat kebijakan. Menurut Aida (2017) tugas pemimpin memang cukup berat dan tidak mudah terutama bagi pemimpin perempuan karena masih banyak persepsi negatif terhadap kepemimpinan perempuan. Salah satu perbedaan yang menimbulkan persepsi buruk bagi kepemimpinan perempuan adalah gaya komunikasinya. Seperti yang dikatakan oleh Sangra (2015) perbedaan gaya komunikasi laki – laki dengan perempuan dilatarbelakangi oleh gaya bicara wanita yang lemah berbeda dengan laki-laki yang memiliki gaya bicara yang tegas dan lugas.

Di era globalisasi saat ini sebenarnya perempuan sudah dapat membuktikan potensi yang ada dalam dirinya di dalam sektor publik maupun domestik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aida (2017) Perempuan juga mampu menyeimbangkan tanggung jawab di organisasi dan tanggung jawab dalam rumah tangga serta berhasil dalam meningkatkan kualitas diri, memotivasi para pengikut, memecahkan permasalahan, mengelola aktivitas-aktivitas organisasi, menangani perubahan, krisis serta memperbaiki kualitas kehidupan kerja dan memberikan

kontribusi terhadap perkembangan serta pertumbuhan psikologisnya, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan bisa menempatkan posisi dalam profesi. Di Indonesia sendiri sudah banyak perempuan yang berhasil menjadi seorang pemimpin. Diawali pada tahun 2001 Megawati terpilih sebagai Presiden perempuan pertama selain Megawati, salah satu pemimpin perempuan yang menjadi perhatian publik yaitu, ibu Tri Rismaharini yang terpilih menjadi Walikota Surabaya selama dua periode dan menteri perikanan ibu Susi Pujiastuti yang terkenal dengan gaya kepemimpinannya yang santai namun tegas dan dapat membawa banyak perubahan terhadap laut Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Stevani dan Widayatmoko (2017) mengatakan bahwa ibu Susi Pudjiastuti seseorang yang dapat berkomunikasi secara terbuka dengan orang lain. Ibu Susi juga memiliki kemauan untuk menanggapi informasi yang diterima dari masyarakat kepada dirinya, dalam berkomunikasi ibu Susi dapat berempati kepada orang lain sehingga dapat ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, sikap mendukung satu sama lain dengan saling berinteraksi dan bertukar informasi menjadikan ibu Susi Pudjiastuti sebagai seorang komunikator yang dapat mendukung orang lain dengan baik untuk mencapai tujuan – tujuan yang ingin diwujudkan bersama dengan rakyat.

Kepemimpinan perempuan yang berhasil di kota Bogor adalah Rena Da Frina. Saat ini Rena menjabat sebagai seorang lurah di kelurahan Babakan Pasar, Rena sudah menjabat sebagai lurah di dua kelurahan. Pada tahun 2016 Rena dipilih oleh Bima Arya untuk menjadi lurah di kelurahan Sempur. Saat menjadi lurah Sempur Rena langsung mendapatkan tantangan dari Bima Arya untuk membersihkan PKL di taman Sempur, hal ini dikatakan langsung oleh Rena melalui *live* instagramnya pada tanggal 14 Mei 2020. Rena mengatakan ketika ia menjabat sebagai lurah Sempur ia langsung diberikan tugas untuk merapihkan daerah taman Sempur dan mengalokasikan PKL, saat itu ia dianggap menjadi musuh bagi para PKL namun dengan pendekatan dan komunikasi yang dilakukan oleh Rena mampu membuat para PKL itu menjadi luluh dan menganggap Rena sebagai keluarga. Tidak hanya

3

merelokasi PKL, Rena juga mendapatkan tugas yang sangat berat yaitu merapihkan sampah disepanjang sungai Ciliwung dan mengubah kebiasaan masyarakat sekitaran sungai agar tidak membuang sampah ke sungai lagi. Dalam live instagram tersebut Rena menceritakan upayanya dalam menyadarkan masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai. Komunikasi yang dibangun oleh Rena dengan masyarakat mampu membuat masyarakat menjadi mengerti pentingnya tidak membuang sampah ke sungai, hingga saat ini sungai Ciliwung menjadi bersih terbebas dari sampah dan dijadikan tempat untuk berfoto seperti berita yang dilansir oleh Metropolitan pada tanggal 3 April 2018 kolong jembatan sungai Ciliwung Sempur yang dulunya terlihat kumuh disulap oleh beberapa warga yang kreatif dengan dinding pembatas yang dicat dan dihiasi beberapa motif gambar bunga dalam berita tersebut Rena menyatakan bahwa itu adalah salah satu kreativitas warga kelurahan sempur, saat ini kawasan bantaran kali Ciliwung sudah ditata dan dijadikan tempat untuk berfoto.

Setelah tugas – tugas yang diberikan oleh walikota mampu Rena selesaikan dengan baik dan kinerjanya yang sangat bagus, Rena menjadi dikenal oleh semua kalangan, ia dikenal dengan gayanya yang suka blusukan ke rumah-rumah warga. Rena menjadi perbincangan hangat di berbagai media baik cetak maupun elektronik karena kepemimpinannya. Rena diundang ke beberapa acara televisi sebagai bintang tamu, salah satunya di acara hitam putih yang tayang di Trans7 pada tanggal 20 Februari 2017 dalam acara tersebut lurah Rena menjelaskan alasannya melakukan blusukan, agar ia bisa mengetahui secara langsung kondisi dilapangan karena menurut Rena jika hanya mendengar dari staf kelurahan ia menganggap bahwa itu tidak valid sehingga ia memilih untuk menemui dan berkomunikasi secara langsung dengan para warga. Berdasarkan berita yang dilansir oleh metropolitan, awal kepemimpinan Rena menjadi seorang lurah sempat diragukan namun Rena tetap fokus menjalankan amanah yang sudah diberikan. Setelah menjabat sebagai lurah Sempur selama tiga bulan Rena mampu membuktikan bahwa ia layak dan memiliki potensi menjadi seorang lurah. Hasil dari kerja kerasnya Rena yang awalnya

4

diragukan ini mendapatkan apresiasi dari warga atas kinerjanya dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Setelah menjabat selama 3 tahun sebagai lurah Sempur dan membawa banyak perubahan di kelurahan Sempur, Rena dipindah tugaskan ke kawasan Babakan Pasar tepatnya pada tanggal 20 Juni 2019 ia dilantik kembali menjadi seorang lurah di kelurahan Babakan Pasar. Berdasarkan berita yang dilansir oleh Pojok Satu Bogor pada tanggal 13 Juni 2019 sebelum dilantik Rena memberi tanggapan mengenai dirinya yang akan dipindah tugaskan bahwa ia telah menyiapkan beberapa program untuk mengembangkan kawasan Babakan Pasar, pernyataan Rena tersebut mematahkan asumsi bahwa perempuan lamban dalam mengambil keputusan. Semangat Rena untuk membangun serta memajukan babakan Pasar maju yaitu dengan cara memajukan UMKM di kawasan babakan pasar dan akan konsentrasi naturalisasi Ciliwung.

Keberhasilan pemimpin daerah dipengaruhi salah satunya dengan gaya komunikasinya dengan para staf dan warganya, jika seorang pemimpin daerah tidak memiliki gaya komunikasi yang baik maka akan menimbulkan kesalahpahaman antara pemimpin dengan staf atau warganya, tidak akan bisa mengerti apa yang ingin disampaikan oleh warganya dan warga juga tidak mengerti maksud dari yang dibicarakan oleh pemimpinnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rina Nurahman (2017) gaya komunikasi yang sukses umumnya menggunakan gaya komunikasi yang tegas dan efektif sehingga mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Seperti yang dilakukan peneliti melalui sosial media *Instagram* lurah Rena, dalam berkomunikasi dengan warga beliau tegas, lugas namun tetap ada sisi lembutnya.

Semangat serta ketulusan Rena dalam memimpin membuat kiprah dan kedudukan perempuan meningkat. Hadirnya Rena dalam sektor publik menjadi bukti bahwa perempuan juga mampu untuk ikut serta dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan

ekonomi, sosial, politik dan budaya. Berdasarkan latar belakang dan hasil data yang sudah peneliti dapatkan mengenai persepsi masyarakat pada kepemimpinan perempuan dan kepemimpinan Rena Da Frina sebagai lurah perempuan maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh gaya komunikasi kepemimpinan perempuan terhadap persepsi masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti memilih RT 09/RW 04 sebagai responden karena RT 03/RW 10 ini terdapat tempat wisata dan memiliki UMKM sehingga wilayah ini sering dikunjungi langsung oleh bu Rena.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu apakah terdapat pengaruh gaya komunikasi kepemimpinan perempuan terhadap persepsi masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah penulis jelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi kepemimpinan perempuan terhadap persepsi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi maupun saran bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini khususnya bagi peneliti sendiri dan para pembaca. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai gaya komunikasi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi data atau informasi pendukung serta landasan pemikiran bagi peneliti dan penelitian dimasa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mengetahui bahwa terdapat pengaruh gaya komunikasi kepemimpinan perempuan terhadap persepsi masyarakat khususnya warga Babakan Pasar pada kepemimpinan Rena Da Frina sebagai sebagai lurah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terkait skripsi ini peneliti menguraikan sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi mengenai uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, pada bab ini penulis akan menjabarkan mengenai alasan mengapa penulis memilih penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II terdapat penelitian terdahulu dan konsep-konsep penelitian, dalam bab ini juga penulis menjabarkan penelitian yang berkaitan dengan kasus yang penulis angkat dan menguraikan perihal teori yang digunakan oleh penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III penulis akan menjelaskan metode yang digunakan untuk meneliti kasus ini, pengumpulan data dan siapa saja *keyinforman* serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi dari objek penelitian, analisis variabel X yaitu gaya komunikasi dan variabel Y yaitu persepsi masyarakat dan hasil penelitian serta pembahasan mengenai penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan penelitian yang diberikan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi buku, jurnal, penulisan-penulisan terdahulu dan sumber online yang digunakan dalam menyusun skripsi untuk melengkapi pengumpulan data-data dan progress pengerjaan penulisan.

LAMPIRAN